

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Motivasi**

##### **1. Pengertian Motivasi**

Motif atau motivasi berasal dari bahasa Latin “*movere*” yang berarti dorongan dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku. Batasan pengertian tentang motivasi di dalam buku Notoatmodjo (2010) antara lain :

1. Motivasi adalah keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan, tindakan, tingkah laku, atau perilaku.
2. Motivasi adalah sesuatu hal yang menyebabkan dan yang mendukung tindakan atau perilaku seseorang.
3. Motivasi adalah suatu arahan bagi anggota dalam suatu organisasi agar mau bekerja sama dalam mencapai keinginan untuk pencapaian keberhasilan organisasi.
4. Motivasi adalah setiap usaha yang didasarkan untuk mempengaruhi perilaku seseorang dalam meningkatkan tujuan organisasi semaksimal mungkin.
5. Motivasi mengacu pada dorongan dan usaha untuk memuaskan kebutuhan atau suatu tujuan (*Motivation refers to the drive and effort to satisfy a want or goal*).
6. Motivasi adalah suatu perangsang keinginan (*want*) dan daya penggerak kemauan yang akhirnya seseorang bertindak atau berperilaku.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Sardiman, 2011).

Berdasarkan definisi motivasi yaitu menggerakkan, makna motivasi semakin berkembang. Wlodkowski (1985) menjelaskan motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan yang memberi arah serta ketahanan (*persistence*) pada tingkah laku tersebut (Siregar & Hartini, 2010)

## **2. Teori-teori Motivasi**

Menurut Notoatmodjo (2010) banyak para ahli dari berbagai disiplin ilmu merumuskan konsep atau teori tentang motivasi, beberapa diantaranya yaitu :

### **a) Teori McClelland**

Bahwa dalam diri manusia ada dua motivasi, yakni motivasi primer atau motif yang tidak dapat dipelajari, dan motif sekunder atau motif yang dipelajari melalui pengalaman serta interaksi dengan orang lain.

Motivasi primer timbul pada setiap manusia secara biologis, motif ini mendorong seseorang untuk terpenuhinya kebutuhan biologisnya.

Motivasi sekunder adalah motif yang ditimbulkan karena dorongan dari luar akibat interaksi dengan orang lain atau interaksi sosial yang kemudian dibedakan menjadi tiga motif, yakni :

#### **a. Motif untuk berprestasi (*need for achievement*)**

Adalah dorongan untuk sukses dalam situasi kompetisi yang didasarkan pada ukuran “keunggulan” dibanding dengan standar ataupun kemampuan orang lain.

#### **b. Motif untuk berafiliasi (*need for affiliation*)**

Adalah dorongan untuk berinteraksi dengan manusia lain menjadi bermakna atau terpenuhi.

c. Motif untuk berkuasa (*need for power*)

Adalah kecenderungan untuk mempengaruhi dan menguasai orang lain, baik dalam kelompok sosial kecil maupun besar.

**b) Teori McGregor**

Disimpulkan bahwa teori motivasi dalam teori X & Y berdasarkan pandangan konvensional atau klasik (teori X) dan pandangan baru atau modern (teori Y). Untuk menumbuhkan keyakinan para pemimpin suatu kelompok bahwa mereka dapat mengarahkan dan memotivasi anggotanya.

**c) Teori Herzberg**

Ada dua faktor yang mempengaruhi seseorang dalam kegiatan, tugas dan pekerjaannya, yaitu :

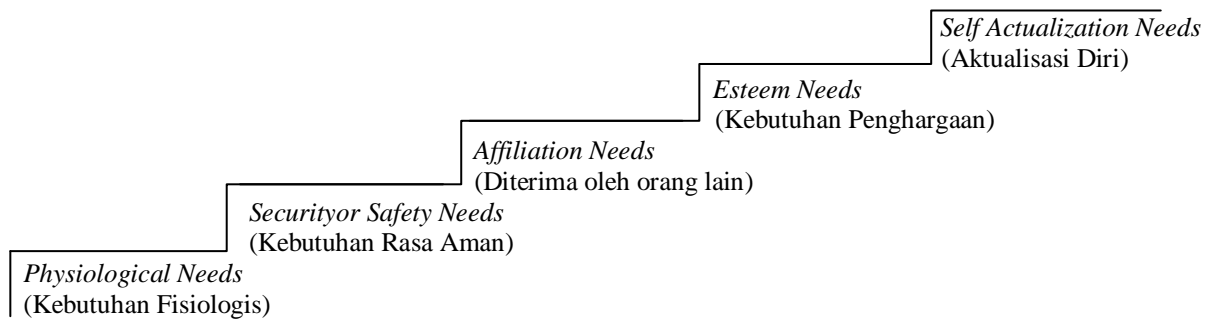
1. Faktor-faktor penyebab kepuasan (*satisfier*)
2. Faktor-faktor penyebab ketidakpuasan (*dissatisfaction*)

Dapat disimpulkan, bahwa faktor-faktor yang dapat meningkatkan atau memotivasi seseorang dalam meningkatkan kinerjanya adalah faktor-faktor motivasional (*satisfier*).

**d) Teori Maslow**

Mendasarkan pada kebutuhan manusia yang dibedakan antara kebutuhan psikologis, atau disebut kebutuhan materiil (biologis) dan kebutuhan nonmateri (psikologis).

Teori tingkat kebutuhan Maslow dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Maslow Hierarchy Theory

### 3. Macam- Macam Motivasi

Menurut Sardiman (2011), jika berbicara tentang macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang sehingga motivasi itu sangat bervariasi.

#### a) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.

##### 1. Motif-motif bawaan.

Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari, contohnya : dorongan untuk makan dan minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual, dll. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang diisyaratkan secara biologis.

##### 2. Motif-motif yang dipelajari.

Motif-motif yang timbul karena telah dipelajari, contoh : dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan. Motif ini sering disebut motif-motif yang diisyaratkan secara sosial, sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial sehingga motivasi itu terbentuk.

#### b) Motivasi menurut pembagian Woodworth dan Marquis

##### 1. Motif atau kebutuhan organis

Meliputi kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual dan berbuat untuk kebutuhan beristirahat.

## 2. Motif-motif darurat

Meliputi dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu, dan motif ini timbul karena adanya rangsangan dari luar.

## 3. Motif-motif objektif

Menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menahan minat. Motif ini muncul karena adanya dorongan untuk menghadapi dunia luar secara efektif.

## 4. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Yang tergolong motivasi jasmaniah adalah refleksi, insting otomatis, nafsu. Sedangkan motivasi rohaniah adalah kemauan. Kemauan itu sendiri terbentuk dari empat momen yaitu :

- a) Momen timbulnya alasan
- b) Momen pilih
- c) Momen putusan
- d) Momen terbentuknya kemauan

## 5. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

### a) Motivasi Intrinsik

Merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Motivasi intrinsik itu bila tujuannya *inheren* dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan peserta didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu.

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia akan secara sadar melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dan belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif.

Yang termasuk motivasi intrinsik dalam Susilawati (2008) antara lain :

- a. Dorongan ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b. Adanya sifat positif dan kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju.
- c. Adanya keinginan untuk mencapai prestasi.
- d. Adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu pengetahuan.

b) Motivasi Ekstrinsik

Adalah kebalikan dari motivasi intrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*).

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Baik motivasi ekstrinsik positif maupun motivasi ekstrinsik negatif, sama-sama mempengaruhi sikap dan perilaku anak didik.

#### **4. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar**

Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar menurut Djamarah (2011) seperti dalam uraian berikut :

a) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar

Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Seseorang yang berminat untuk belajar belum sampai pada tataran motivasi belum menunjukkan aktifitas nyata. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karena itulah, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

b) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar

Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan peserta didik terhadap segala sesuatu diluar dirinya. Selain kurang percaya diri, peserta didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu, motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

c) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman

Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar peserta didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apapun juga. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasinya. Pujian yang diberikanpun tentu tidak asal ucap, harus pada tempat dan kondisi yang tepat karena kesalahan pujian bisa bermakna mengejek.

d) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Tenaga pendidik yang berpengalaman cukup bijak memanfaatkan kebutuhan peserta didik, sehingga dapat memancing dan memotivasi semangat belajar peserta didik agar giat belajar guna memenuhi kebutuhannya untuk memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.

e) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Peserta didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari-hari mendatang. Setiap ulangan yang diberikan dihadapi dengan tenang dan percaya diri.

f) Motivasi melahirkan prestasi belajar

Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi hasil belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang peserta didik. Peserta didik yang menyenangi mata pelajaran tertentu akan selalu mempelajari dan mengulang-ulangnya agar dapat menguasainya dalam waktu yang relatif singkat, membuat catatan dengan rapi sehingga pada saat ulangan dapat dilewati dengan mulus dan prestasi yang gemilang.

## **5. Peran Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran, selain kajian teori belajar dan teori pembelajaran, ada hal lain yang juga penting untuk dikaji korelasinya dengan proses belajar dan pembelajaran, yaitu berkenaan dengan motivasi.

Secara umum terdapat dua peranan penting motivasi dalam belajar :



- a) Motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai suatu tujuan.
- b) Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi mendapat energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.

## **6. Fungsi Motivasi dalam Belajar**

Motivasi ekstrinsik maupun intrinsik sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Ketiganya menyatu dalam sikap terimplikasi dalam perbuatan. Maka dari itu baik dorongan atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap kegiatan belajar. Berikut uraian ketiga fungsi motivasi dalam belajar menurut Djamarah (2011) :

### a) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya peserta didik tidak memiliki hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu hal yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahu suatu hal yang dipelajari. Hal itu kemudian mendorong peserta didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu, kemudian mengambil sikap terhadap objek tersebut. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya peserta didik ambil dalam rangka belajar.

### b) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap peserta didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam gerakan fisik. Disini peserta didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap

jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar.

c) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Peserta didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Tujuan belajar merupakan pengarah yang memberikan motivasi kepada peserta didik dalam belajar.

## **7. Bentuk-bentuk Motivasi dalam Belajar**

Menurut Djamarah (2011) ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar peserta didik sebagai berikut :

a) Memberi Angka

Angka yang dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar peserta didik. Angka yang diberikan bervariasi sesuai dengan hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru, bukan karena belas kasihan guru.

Angka atau nilai yang baik mempunyai potensi yang besar untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih giat belajar. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar di masa mendatang.

b) Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/ cenderamata. Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada peserta didik yang berprestasi tinggi atau mendapat ranking baik. Dalam pendidikan modern, peserta didik yang berprestasi tinggi memperoleh predikat sebagai peserta didik teladan atau dalam

bentuk pemberian beasiswa atau hadiah-hadiah lain yang tidak muluk-muluk dan mahal tetapi tidak efisien. Dengan cara ini tidak menutup kemungkinan akan mendorong anak didik lainnya untuk ikut berkompetensi dalam belajar. Hal ini merupakan gejala yang baik dan harus disediakan lingkungan yang kreatif bagi peserta didik.

c) Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong peserta didik agar bergairah belajar. Persaingan baik dalam bentuk individu ataupun kelompok diperlukan dalam pendidikan, kondisi ini dapat dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif. Bila iklim belajar yang kondusif terbentuk, maka setiap peserta didik telah terlihat dalam kompetisi untuk menguasai bahan pelajaran yang diberikan dan akan melibatkan diri secara langsung ke dalam aktivitas belajar.

d) *Ego-Involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri. Begitu juga dengan peserta didik sebagai subjek belajar. Peserta didik akan belajar dengan keras karena harga dirinya.

e) Memberi Ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Peserta didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Berbagai usaha dan teknik bagaimana agar dapat menguasai semua bahan pelajaran

peserta didik lakukan sedini mungkin sehingga memudahkan mereka untuk menjawab setiap item soal yang diajukan ketika pelaksanaan ulangan berlangsung sesuai dengan interval waktu yang diberikan.

Oleh karena itu ulangan merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi anak didik agar lebih giat belajar. Tapi, ulangan tidak selamanya dapat dijadikan sebagai alat motivasi karena terkadang peserta didik merasa jenuh dengan ulangan yang diberikan setiap hari atau terkadang ulangan itu dianggap peserta didik sebagai momok yang menakutkan.

f) Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil, peserta didik terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi bila hasil belajar itu mengalami kemajuan, peserta didik berusaha untuk mempertahankannya atau bahkan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan hasil belajar yang lebih baik di kemudian hari atau pada semester berikutnya.

g) Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Pujian diberikan sesuai dengan hasil kerja/ belajar, bukan yang dibuat-buat atau bertentangan sama sekali dengan hasil kerja/ belajar peserta didik.

Dengan pujian yang diberikan akan membesarkan jiwa seseorang sehingga ia lebih bersemangat. Demikian juga peserta didik, akan lebih bersemangat belajar bila hasil pekerjaan/ belajarnya mendapatkan pujian dan perhatian. Pujian harus diberikan secara merata kepada peserta didik agar peserta didik tidak bersikap antipati tetapi menganggap pendidik sebagai figur yang disenangi dan dikagumi.

#### h) Hukuman

Meski hukuman adalah *reinforcement* negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif yang dimaksud disini sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan peserta didik yang dianggap salah. Sehingga dengan hukuman yang diberikan itu peserta didik tidak mengulangi atau melakukan kesalahan dan pelanggaran. Minimal mengurangi frekuensi pelanggaran.

#### i) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan segala kegiatan tanpa maksud. Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang tersedia dalam diri peserta didik, potensi yang harus dikembangkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan di sini, agar hasrat untuk belajar itu menjelma sebagai perilaku belajar.

#### j) Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas tertentu akan memperhatikannya secara konsisten dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar peserta didik dalam rentang waktu tertentu.

#### k) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh peserta didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus

dicapai, dirasakan peserta didik sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan semangat untuk belajar.

## **8. Upaya Meningkatkan Motivasi**

Fungsi pendidik yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar peserta didik menurut De Decce dan Grawford (1974) dalam Djamarah (2011) adalah sebagai berikut :

### a) Menggairahkan peserta didik

Pendidik harus menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan, pendidik harus memelihara minat peserta didik dalam belajar yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke aspek lain yaitu aspek lain dalam situasi belajar.

### b) Memberikan harapan *realistis*

Pendidik harus memelihara harapan-harapan peserta didik yang realistis dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Harapan yang diberikanpun tentunya harus terjangkau dan dengan pertimbangan yang matang.

### c) Memberikan *insentif*

Pendidik diharapkan memberikan hadiah kepada peserta didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran.

### d) Mengarahkan perilaku peserta didik

Pendidik dituntut untuk memberikan respons terhadap peserta didik yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas. Memberikan teguran secara arif

dan bijaksana terhadap peserta didik yang diam saja, yang membuat keributan, dan yang berbicara semaunya. Cara mengarahkan perilaku peserta didik yang benar adalah dengan memberikan penugasan, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut dengan perkataan yang ramah dan baik.

## **B. Bidan**

Defenisi bidan menurut ICM yang dianut dan diadopsi oleh seluruh organisasi bidan di seluruh dunia adalah seseorang yang telah mengikuti program pendidikan bidan yang diakui di negaranya, telah lulus dari pendidikan tersebut, serta memenuhi kualifikasi untuk didaftar (*register*) dan atau memiliki izin yang sah (*lisensi*) untuk melakukan praktek bidan.

Menurut Ikatan Bidan Indonesia (IBI) bidan adalah seorang perempuan yang lulus dari pendidikan bidan yang diakui pemerintah dan organisasi profesi di wilayah Negara Republik Indonesia serta memiliki kompetensi dan kualifikasi untuk *diregister, sertifikasi*, dan atau secara sah mendapat *lisensi* untuk menjalankan praktik kebidanan.

Bidan diakui sebagai tenaga profesional yang bertanggung jawab dan *akuntabel*, yang bekerja sebagai mitra perempuan untuk memberikan dukungan, asuhan dan nasehat selama masa hamil, masa persalinan, dan masa nifas, memimpin persalinan atas tanggung jawab sendiri dan memberikan asuhan kepada bayi baru lahir, dan bayi. Asuhan ini mencakup upaya pencegahan, promosi persalinan normal, deteksi komplikasi pada ibu dan anak, dan akses bantuan medis atau bantuan lain yang sesuai, serta melaksanakan tindakan kegawat-daruratan.

Bidan mempunyai tugas penting dalam konseling dan pendidikan kesehatan, tidak hanya kepada perempuan, tetapi juga kepada keluarga dan masyarakat. Kegiatan ini harus mencakup pendidikan antenatal dan persiapan menjadi orang tua serta dapat meluas pada kesehatan perempuan, kesehatan seksual atau kesehatan reproduksi, dan asuhan anak.

## **1. Peran Bidan**

Menurut Yulifah, Surachmindari (2013) dalam melaksanakan tugasnya, bidan memiliki peran sebagai berikut :

### **a) Peran sebagai pelaksana**

Sebagai pelaksana, bidan mempunyai tiga kategori tugas yaitu mandiri, kolaborasi, dan merujuk.

### **b) Peran sebagai pengelola**

Sebagai pengelola bidan mengembangkan pelayanan dasar kebidanan untuk individu maupun kelompok dengan langsung melibatkan masyarakat serta berpartisipasi dalam tim untuk melaksanakan program kesehatan dan program sektor lain melalui peningkatan kemampuan dukun bayi, kader, dan tenaga kesehatan lain.

### **c) Peran sebagai pendidik**

Sebagai pendidik bidan memberikan pendidikan dan penyuluhan kesehatan pada individu dan keluarga, kelompok dan masyarakat. Bidan melatih dan membimbing kader termasuk mahasiswa bidan serta membina dukun di wilayah kerjanya.



d) Peran sebagai peneliti

Sebagai peneliti bidan melakukan *investigasi* atau penelitian terapan dalam bidang kesehatan baik secara mandiri maupun secara kelompok.

## 2. Pendidikan Berkelanjutan bagi Bidan

Menurut Yulifah, Surachmindari (2013) salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan tehnik, hubungan antar manusia, dan moral bidan adalah dengan cara menempuh pendidikan berkelanjutan. Seyogyanya pengembangan pendidikan kebidanan dirancang secara berkesinambungan, berjenjang, dan berlanjut sesuai dengan prinsip belajar seumur hidup (*long live education*) bagi bidan yang mengabdikan di tengah-tengah masyarakat.

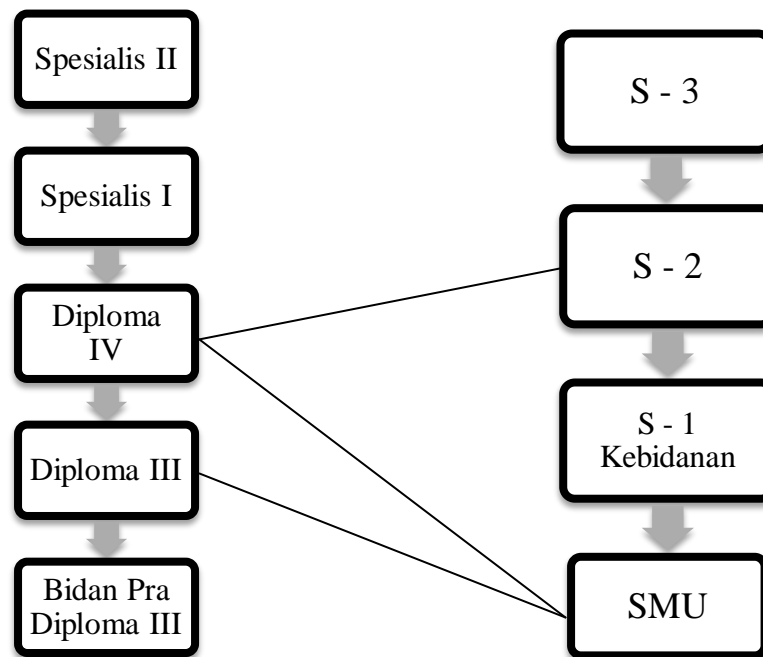
Pendidikan berkelanjutan bagi bidan bertujuan sebagai berikut :

- a. Pemenuhan standar;
- b. Meningkatkan produktivitas kerja;
- c. Efisiensi;
- d. Meningkatkan kualitas pelayanan;
- e. Meningkatkan moral;
- f. Meningkatkan karier;
- g. Meningkatkan kemampuan konseptual;
- h. Meningkatkan keterampilan kepemimpinan (*leadership skill*);
- i. Imbalan (kompensasi);
- j. Meningkatkan kepuasan klien.

Jenis pendidikan berkelanjutan bagi bidan adalah sebagai berikut :

### 1. Formal

Pendidikan berkelanjutan yang secara formal telah dirancang dan diselenggarakan oleh pemerintah dan swasta dengan dukungan IBI adalah program D-III, D-IV, S-1, dan S-2 Kebidanan. Pendidikan berkelanjutan direncanakan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, dengan materi pendidikan mencakup aspek klinik dan nonklinik. Berikut skema pendidikan berkelanjutan secara formal :



Gambar 2.2 Skema Pola Pendidikan Bidan

### 2. Nonformal

Pendidikan berkelanjutan secara informal dapat ditempuh melalui pelatihan-pelatihan, seminar, *workshop*, dan lain-lain.

### C. Pendidik

Menurut Pidarta (2009) pendidik mempunyai dua arti, yakni arti luas dan arti sempit. Pendidik dalam arti luas adalah semua orang yang berkewajiban membina

anak-anak secara alamiah antara lain orang tua, warga masyarakat, dan tokoh masyarakat.

Pendidik dalam arti sempit yaitu orang-orang yang disiapkan dengan sengaja untuk menjadi guru dan dosen. Kedua jenis pendidik ini diberi pelajaran tentang pendidikan dalam waktu relatif lama agar mereka menguasai ilmu dan terampil melaksanakannya sesuai dengan bidangnya masing-masing.

### **1. Profesi Pendidik**

Guru dan dosen adalah pejabat profesional, sebab mereka diberi tunjangan profesional. Schein (1972) mengemukakan ciri-ciri profesional sebagai berikut :

- a) Bekerja sepenuhnya dalam jam-jam kerja (*fulltime*),
- b) Pilihan pekerjaan itu didasarkan pada motivasi yang kuat,
- c) Memiliki seperangkat pengetahuan, ilmu, dan keterampilan khusus yang diperoleh lewat pendidikan dan latihan yang lama,
- d) Membuat keputusan sendiri dalam menyelesaikan pekerjaan atau menangani klien,
- e) Bekerja berorientasi pada pelayanan, bukan untuk kepentingan pribadi,
- f) Pelayanan itu didasarkan kepada kebutuhan objektif klien,
- g) Memiliki otonomi untuk bertindak dalam menyelesaikan persoalan klien,
- h) Menjadi anggota organisasi profesi, sesudah memenuhi persyaratan atau kriteria tertentu,
- i) Memiliki kekuatan dan status yang tinggi sebagai eksper dalam spesialisasinya,
- j) Keahlian itu tidak boleh diadvertensikan untuk mencari klien.

Berdasarkan butir-butir pendukung profesi, ciri-ciri profesi antara lain :

1. Pilihan terhadap jabatan itu didasari oleh motivasi yang kuat dan merupakan panggilan hidup orang bersangkutan,
2. Telah memiliki ilmu, pengetahuan, dan keterampilan khusus, yang bersifat dinamis dan terus berkembang,
3. Ilmu, pengetahuan, dan keterampilan khusus tersebut di atas diperoleh melalui studi dalam jangka waktu lama di perguruan tinggi,
4. Punya otonomi dalam bertindak ketika melayani klien,
5. Mengabdikan kepada masyarakat atau berorientasi kepada layanan sosial, bukan untuk mendapatkan keuntungan finansial,
6. Tidak mengadvertensikan keahliannya mendapatkan klien,
7. Menjadi anggota organisasi profesi,
8. Organisasi profesi tersebut menentukan persyaratan penerimaan para anggota, membina profesi anggota, mengawasi perilaku anggota, memberi sanksi, dan memperjuangkan kesejahteraan anggota,
9. Memiliki kode etik profesi
10. Punya kekuatan dan status yang tinggi sebagai eksper yang diakui oleh masyarakat,
11. Berhak mendapatkan imbalan yang layak.

Mendidik adalah membuat kesempatan dan menciptakan situasi yang kondusif agar anak-anak/peserta didik sebagai subjek berkembang sendiri. Mendidik merupakan upaya membuat peserta didik mau dan dapat belajar atas dorongan diri sendiri untuk mengembangkan bakat, pribadi, dan potensi-potensi lainnya secara optimal. Berarti mendidik memusatkan diri pada upaya pengembangan *afeksi* peserta didik, kemudian pengembangan *kognitif* dan keterampilannya.

Perilaku-perilaku pendidik menurut Pidarta (2009) :

- a) Pendidik bertindak sebagai mitra atau saudara tua peserta didik.
- b) Melaksanakan disiplin yang *permisif*, ialah memberi kebebasan bertindak asal semua peserta didik aktif belajar.
- c) Memberi kebebasan kepada semua peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi mereka masing-masing.
- d) Mengembangkan cita-cita *riil* para peserta didik atas dasar pemahaman mereka tentang diri sendiri.
- e) Melayani pengembangan bakat setiap peserta didik.
- f) Melakukan dialog atau bertukar pikiran secara kritis dengan peserta didik.
- g) Menghargai agama dalam dunia modern yang penuh dengan *rasionalitas*. Hal-hal di luar rasio manusia dibahas lewat agama.
- h) Melakukan dialektika nilai budaya lama dengan nilai-nilai budaya modern.
- i) Mempelajari dan ikut memecahkan masalah masyarakat.
- j) Mengantisipasi perubahan lingkungan dan masyarakat oleh pendidik atau bekerja sama dengan peserta didik.
- k) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berkreasi.
- l) Mempergunakan metode penemuan.
- m) Mempergunakan metode pemecahan masalah.
- n) Mempergunakan metode pembuktian.
- o) Melaksanakan metode eksperimental.
- p) Melaksanakan metode berproduksi barang/jasa nyata yang mungkin bisa dipasarkan.
- q) Memperhatikan dan membina perilaku nyata agar positif pada setiap peserta didik.

## 2. Kode Etik Pendidik

Kode etik pendidik adalah salah satu bagian dari profesi pendidik. Artinya setiap pendidik yang profesional akan melaksanakan etika jabatannya sebagai pendidik. Kode etik pendidik antara lain :

- a) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Setia kepada Pancasila, UUD 1945, dan negara.
- c) Menjunjung tinggi harkat dan martabat peserta didik.
- d) Berbakti kepada peserta didik dalam membantu mereka mengembangkan diri.
- e) Bersikap ilmiah dan menjunjung tinggi pengetahuan, ilmu, teknologi, dan seni sebagai wahana dalam pengembangan peserta didik.
- f) Lebih mengutamakan tugas pokok dan atau tugas negara lainnya daripada tugas sampingan.
- g) Bertanggungjawab, jujur, berprestasi, dan akuntabel dalam bekerja.
- h) Dalam bekerja berpegang teguh kepada kebudayaan nasional dan ilmu pendidikan.
- i) Menjadi teladan dalam berperilaku.
- j) Berprakarsa.
- k) Memiliki sifat kepemimpinan.
- l) Menciptakan suasana belajar atau studi yang kondusif.
- m) Memelihara keharmonisan pergaulan dan komunikasi serta bekerja sama dengan baik dalam pendidikan.
- n) Mengadakan kerja sama dengan orang tua siswa dan tokoh-tokoh masyarakat.
- o) Taat kepada peraturan perundang-undangan dan kedinasan.
- p) Mengembangkan profesi secara kontinu.
- q) Secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi profesi.

## **D. D-IV Bidan Pendidik Fakultas Keperawatan USU**

### **1. Sejarah**

Tahun 2002-2003 merupakan awal dari berdirinya program D-IV Bidan Pendidik Fakultas Kedokteran USU. Landasan berdirinya karena dibutuhkan Bidan yang dapat menjadi tenaga dosen di institusi pendidikan D-III Kebidanan maupun instruktur klinik di pelayanan kesehatan. Pendirian Program D-IV Bidan Pendidik merupakan hasil kerjasama antara Departemen Kesehatan dan Fakultas Kedokteran USU dan izin dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan No.1756/D2/2000 tanggal 19 Mei 2000 dan izin penyelenggaraan dari DIKTI No.80/DIKTI/KEP/2007 tanggal 2 April 2004.

Pada tahun ajaran 2005-2006 Program D-IV Bidan Pendidik telah ditutup namun Program D-IV Bidan Pendidik USU masih terus berlanjut hingga saat ini dan telah mendapatkan lulusan dengan gelar SST (Sarjana Sains Terapan) dengan lamanya perkuliahan selama 1 tahun (2 semester). Berlanjutnya Program D-IV Bidan Pendidik ini karena masih banyaknya kebutuhan dari instansi pendidikan D-III Kebidanan maupun dari pelayanan kesehatan untuk menjadi tenaga dosen dan instruktur klinik. Maka dari itu Fakultas Kedokteran USU terpanggil untuk membantu Departemen Kesehatan dalam menyelenggarakan Program D-IV Bidan Pendidik. Mulai tahun akademik 2009-2010 Program D-IV Bidan Pendidik berada di bawah naungan Fakultas Keperawatan karena beubahnya status PSIK menjadi Fakultas Keperawatan sejak tanggal 23 Juni 2009 berdasarkan S.K. Rektor USU No.1221/H5.1.R/SK/SDM/2009. Program Studi ini sudah terakreditasi B oleh BAN-PT No.179/SK/BAN-PT/Ak-X/Dpl-IV/VIII/2013.

Sampai saat ini program D-IV Bidan Pendidik telah meluluskan 915 orang. Diharapkan dengan adanya lulusan dari program ini maka pengadaan bidan sebagai

pendidik/pembimbing dapat memberikan pengetahuan, menumbuhkan sikap dan meningkatkan keterampilan yang profesional sebagai bidan yang berkualitas di instansi pemerintah dan pelayanan kesehatan.

## **2. Visi & Misi**

Visi :

Menghasilkan bidan pendidik yang memiliki daya saing dan unggul dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan dibidangnya serta berorientasi pada *holistic caring* di tingkat nasional pada tahun 2020.

Misi :

1. Menghasilkan bidan pendidik yang memiliki kemampuan dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan kebidanan yang berorientasi pada *holistic caring*.
2. Melaksanakan pengabdian masyarakat yang berorientasi pada *holistic caring*.
3. Berpartisipasi aktif dalam menerapkan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan pendidikan kebidanan.
4. Berpartisipasi aktif dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Tujuan program D-IV Bidan Pendidik Fakultas Keperawatan USU :

- a. Menghasilkan lulusan program D-IV Bidan Pendidik Fakultas Keperawatan USU yang mampu melaksanakan tugas profesi yang berkualitas dan berdedikasi tinggi dalam mendidik mahasiswa program D-III Kebidanan di instansi maupun pelayanan kesehatan.
- b. Menghasilkan lulusan program D-IV Bidan Pendidik Fakultas Keperawatan USU yang mampu meningkatkan dan mengembangkan diri



di bidang profesi Bidan Pendidik di instansi maupun pelayanan kesehatan.

- c. Menghasilkan lulusan program D-IV Bidan Pendidik Fakultas Keperawatan USU yang mampu menilai kegiatan profesi secara berkala.
- d. Menghasilkan lulusan program D-IV Bidan Pendidik Fakultas Keperawatan USU yang memiliki kepribadian dan sikap yang diperlukan untuk kelangsungan profesinya seperti integritas, rasa tanggung jawab, dan dapat dipercaya yang sesuai dengan etika profesinya.

#### Struktur Organisasi Program D-IV Bidan Pendidik Fakultas Keperawatan USU

Dekan : dr. Dedi Ardinata, M.Kes.

Ketua Pelaksana : Nur Asnah Sitohang, S.Kep, Ns, M.Kep.

Sekretaris : Farida Linda Sari Siregar, S.Kep, Ns, M.Kep.

Alamat : Jl. Prof. Ma'as No.3. Telp. (061) 8213318

### 3. Kompetensi

#### **Kompetensi Utama Lulusan**

- a. Mampu menerapkan aspek etik dan legal dalam praktek kebidanan
- b. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan profesional
- c. Mampu mengaplikasikan kepemimpinan dan manajemen kebidanan
- d. Mampu menjalin hubungan interpersonal
- e. Mampu mengembangkan profesionalisme secara terus menerus

#### **Kompetensi Pendukung Lulusan**

- a. Mampu menguasai sistem informasi dan teknologi dalam bidang kebidanan
- b. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan pada penyakit-penyakit infeksi dan global pada semua tingkat pencegahan

- c. Mampu melakukan penanganan bencana dan darurat

**Kompetensi Lainnya Lulusan**

- a. Memiliki kemampuan *enterpreunership* dalam pelayanan kesehatan
- b. Mampu berkomunikasi menggunakan bahasa internasional dalam praktik kebidanan.